

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1)*



Oleh,

Rycee Diana Putri
1100523

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

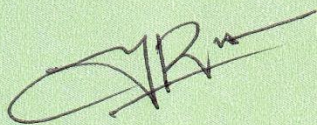
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANGTUA**

NAMA : RYCEE DIANA PUTRI
NIM : 1100523/ 2011
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2015

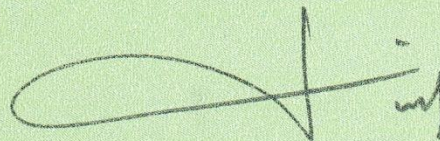
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusri, M. Pd, Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

Pembimbing II



Ifdil, S.HI, S.Pd, M. Pd, Kons
NIP. 19811211 200912 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA

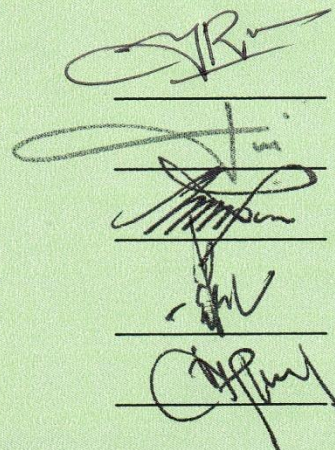
NAMA : RYCEE DIANA PUTRI
NIM : 1100523/ 2011
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua : Drs. Yusri, M.Pd., Kons
Sekretaris : Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons
Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons
Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rycee Diana Putri
NIM/ BP : 1100523 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang Menyatakan



Rycee Diana Putri
1100523/ 2011

ABSTRAK

Rycee Diana Putri. 2015. “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua” *Skripsi*. Padang : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keinginan untuk belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan yang di dapat dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan suasana dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah; (1) mendeskripsikan tingkat pendidikan orangtua siswa, (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa, dan (3) mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

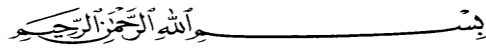
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif dan komparatif* yang menggambarkan perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua. Populasi penelitian berjumlah 365 orang siswa SMA Negeri 1 Matur yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015, dengan sampel berjumlah 71 orang, pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik persentase, dan melihat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua digunakan teknik *Independent Sampel Test* melalui program statistik *SPSS for windows release 20*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan orangtua siswa berada pada kategori tinggi dan motivasi belajar siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi. Dari hasil uji *t* terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan tingkat pendidikan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yaitu, (1) Kepada orangtua hendaknya dapat meningkatkan perhatian pada anak dalam belajar, mendampingi anak dalam belajar, menciptakan suasana yang hangat dan akrab, beragama dalam keluarga agar merangsang motivasi belajar siswa, (2) Kepada guru Bimbingan dan Konseling/Konselor sekolah agar dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar ; Tingkat Pendidikan ibu

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Puji berserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak sedikit penulis menemukan hambatan dan rintangan, namun penulis juga mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis M.Pd., Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. selaku penasehat akademik dan pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meluangkan waktu untuk membantu penyelesain skripsi ini.
3. Bapak Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan meluangkan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, dan Ibu Dr.Yeni Karneli. M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMAN 1 Matur beserta wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan majelis guru dan staf yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Drs. Nilawartati selaku guru BK SMAN 1 Matur yang telah membantu jalannya penulisan skripsi ini.
7. Orang tua, Mama Sarnida dan Papa Masrial, Kakak Ners. Liza Putri dewi S.Kep, Deny Sarianto S.PI, Iis Herianto ST, Adek Retno Chendikia Ramadhan dan Oom Mardilom yang telah memberikan do'a, motivasi, cinta, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi, dan membantu selama penulis menjalani pendidikan dan penyelesaian skripsi.
9. Sahabat, Teman-teman angkatan 2011, dan Kakak senior yang telah memberikan motivasi, masukan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan, semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat untuk semua.

Padang, Agustus 2015

Rycee Diana Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian	9
2. Jenis-jenis Motivasi	11
3. Fungsi Motivasi	12
B. Tingkat Pendidikan	13
1. Pengertian Tingkat Pendidikan	13
2. Jenis-Jenis Pendidikan	15
C. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua	17
D. Kerangka Konseptual	20
E. Hipotesis.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Alat Pengumpulan Data	28
F. Uji Coba	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

KEPUTAKAAN	55
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	59
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian.....	26
3. Skor Tingkat Pendidikan Orangtua	30
4. Skor Motivasi Belajar Siswa.....	31
5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Motivasi Belajar	34
6. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orangtua	38
7. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa	38
8. Deskripsi Motivasi Eksternal	39
9. Deskripsi Motivasi Eksternal pada Indikator Penghargaan dalam Belajar	40
10. Deskripsi Motivasi Eksternal pada Indikator Kegiatan Menarik dalam Belajar	41
11. Deskripsi Motivasi Eksternal pada Indikator Suasana Lingkungan Belajar	42
12. Deskripsi Motivasi Internal.....	42
13. Deskripsi Motivasi Internal pada Indikator Keinginan untuk Berhasil.....	43
14. Deskripsi Motivasi Internal pada Indikator Dorongan dan Kebutuhan Belajar	44
15. Deskripsi Motivasi Internal pada Indikator Harapan dan Cita-cita.....	45
16. Hasil Uji Beda	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekapitulasi Angket.....	59
2. Hasil Uji Coba.....	63
3. Kisi-kisi Angket	64
4. Angket Penelitian.....	66
5. Tabulasi Hasil Pengolahan Data	72
6. Hasil Pengolahan Data SPSS	88
7. Surat Izin Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mendukung berhasilnya siswa dalam belajar adalah adanya dorongan atau keinginan dari siswa itu sendiri untuk lebih maju. Keinginan atau dorongan yang dimiliki siswa ini ialah motivasi belajar siswa, dimana belajar dan motivasi ini harus selalu sejalan dan tidak bisa dipisahkan. Belajar itu sendiri menurut Slameto (2010:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan motivasi menurut Sumadi Suryabrata (2008:70) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa adalah dimana dalam proses belajar adanya keinginan atau dorongan yang kuat dari siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Selain adanya motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri, lingkungan juga akan berperan dalam ketercapaian tujuan siswa dalam belajar salah satunya adalah keluarga.

Karena keluarga merupakan tempat pertama siswa belajar dan berkembang maka keluarga itu akan banyak berperan dalam proses belajar

siswa. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang ditempuh siswa sangat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan siswa tersebut. Pengaruh keluarga pada siswa sangatlah besar sehingga peran orangtua terutama ibu sangat perlu diperhatikan dalam membantu siswa belajar. Menurut Sofyan S. Willis (2011:131) orangtua merupakan orang yang paling utama menjadi pedoman bagi anak-anaknya. Jika orangtua tidak memiliki nilai-nilai hidup yang bermakna baginya, maka keluarga seolah-olah merupakan pergolakan mencari materi semata. Sedangkan menurut Yudrik Jahya (2011:355) peran orangtua sangatlah penting untuk membantu dan membentuk semangat yang tinggi. Memberi dorongan semangat serta motivasi dapat membangun rasa percaya diri anak, menumbuhkan semangat yang tinggi dan membuat anak mau melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terkontrol.

Peran orangtua disini juga dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah dilalui oleh orangtua terutama ibu, karena ibu merupakan orang yang paling banyak melibatkan diri dan berperan dalam perkembangan anak, selain itu ibu juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 179) yang mengatakan bahwa diantara anggota keluarga, maka pengaruh ibu lah yang paling banyak. Hal ini nisa di maklumi, karena sejak anak lahir sampai anak menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan yang lainnya, jadi peran ibu lebih Nampak berfungsi dalam

pendidikan anak. Sehingga pada penelitian ini membahas tentang perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua. Sebagai contoh ketika anak memiliki tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah yang tidak dipahami oleh anak maka orangtua terutama ibu dapat membantu anak dan membimbing anak mengerjakan tugasnya tersebut. Untuk dapat membantu anak dalam belajar maka orangtua (ibu) harus memiliki pengetahuan yang cukup. Ini sejalan dengan pendapat Muhammad Shoehib (dalam Riana, 2011:7) agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Tingkat pendidikan ibu disini adalah pendidikan formal yang pernah dilalui ibu. Djali (2012:99) mengatakan bahwa situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orangtua, perkataan dan bimbingan orangtua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memberikan dukungan kepada anaknya untuk lebih sukses dalam belajar. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Esti Setya Rini (2012:70) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, Herlina dan Zulfuraini (2014:91) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang diamati di lapangan banyak siswa yang memiliki motivasi sangat rendah dalam belajar, diantaranya berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014 banyak sekali siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung seperti duduk di warung dan bermain basket, siswa meribut dan asik berbicara saat guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang cabut, ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan yang jelas dan ada siswa yang ketika pergantian jam pelajaran minta izin pada guru piket dengan alasan sakit namun setelah di tanya-tanya lagi ternyata siswa tersebut hanya menjadikan sakit perut sebagai alasan karena dia bosan belajar.

Dari hasil wawancara dengan dua orang guru BK pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014 dan dengan wakil kurikulum dan wakil kesiswaan pada Jum'at 20 Februari 2015 didapatkan hasil bahwasannya banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Setelah diselidiki guru BK banyak sekali faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kondisi keluarga. Dimana ada siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home*, ada siswa yang kurang mendapat perhatian dalam belajar dari orangtuanya. Selain itu pada saat wawancara dengan guru BK ada salah satu orangtua yang di panggil kesekolah karena anaknya sudah lama tidak masuk sekolah. Dari hasil pemanggilan orangtua tersebut ternyata dari rumah anaknya selalu berangkat sekolah dan selama ini orangtuanya tidak pernah mendapat surat panggilan

orangtua dari sekolah. Kemudian jika dilihat dari latar belakang keluarga anak tersebut orangtuanya sudah bercerai dan pendidikan orangtua juga rendah dan kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan lima orang murid di dapatkan hasil bahwa yang membuat mereka malas untuk belajar karena suasana sekolah yang tidak nyaman, masalah keluarga, bosan dengan cara guru mengajar, orangtua yang sibuk dan tidak memperhatikan mereka ketika belajar dan kadang jika ada tugas yang tidak dimengerti orangtua juga tidak dapat membantu.

Selain hasil wawancara dengan guru dan siswa, data yang di perlihatkan oleh tata usaha sekolah terkait biodata siswa secara keseluruhan yang tertulis di buku induk siswa didapatkan hasil bahwa rata-rata pendidikan orangtua siswa adalah tamatan Sekolah Dasar (SD,SLTP), tidak seberapa orangtua (ibu) siswa yang tamatan Sekolah Menengah atau Perguruan Tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ada anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah di sekolah.
2. Beberapa siswa malas untuk belajar.
3. Siswa kurang mendapatkan perhatian dari orangtua dalam belajar.
4. Orangtua kurang memiliki waktu untuk anak karena sibuk bekerja.

5. Suasana rumah kurang menyenangkan untuk anak belajar.
6. Adanya siswa yang sekolah sambil bekerja.
7. Beberapa siswa yang berprestasi berasal dari keluarga yang berpendidikan rendah.
8. Ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga mampu dan berpendidikan yang malas untuk belajar.
9. Ada beberapa siswa yang keluarganya berpendidikan rendah dan tidak mampu namun tidak memiliki motivasi tinggi untuk belajar.
10. Sedikit dari siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar.
11. Ada beberapa orang siswa yang sering cabut.
12. Ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah tanpa ada keterangan yang jelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pendidikan orangtua
2. Motivasi belajar siswa
3. Perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua.

2. Bagaimana motivasi belajar siswa.
3. Apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua?
3. Apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua?

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Penelitian ini didasarkan pada asumsi :

- a. Orangtua perlu memberikan perhatian pada anak saat belajar.
- b. Dukungan, semangat, peran orangtua dalam proses belajar anak akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
- c. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk pencapaian hasil belajar.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan tingkat pendidikan orangtua..
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa

3. Mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru BK/ Konselor, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti dan untuk membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Orangtua, dengan adanya penelitian dapat memberikan masukan untuk meningkatkan perhatian dan memberikan motivasi yang baik pada anak.
3. Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan dan melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu. Oemar Hamalik (2011:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2009:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Robert E. Salvin (2009:105) motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ngalm Purwanto (2007:71) mengatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak isi hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi yang dimiliki oleh individu sebagai pendorong semangat untuk mencapai perubahan tertentu dan sebagai pendorong mencapai sebuah keberhasilan.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Sardiman (2009:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:28) belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan perubahan tingkah laku. Dimana dalam belajar individu akan memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang biasa menjadi luar biasa.

Setelah diketahuinya pengertian dari motivasi dan belajar maka untuk melihat motivasi belajar itu sendiri maka W.S Winkel (1994: 27) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki akan tercapai oleh siswa. Selanjutnya, Hamzah B. Uno (2008:23) menyatakan bahwa:

”Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang cukup belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Dari pendapat para ahli di atas maka semakin nampak bahwa motivasi dalam belajar merupakan dorongan, niat, dan tekad yang kuat yang dimiliki oleh individu untuk dapat mencapai tujuan dari proses belajar yang dilalui.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi yang dimiliki individu dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam dan dari luar diri individu itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2011:162) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Senada dengan itu Sardiman (2009:89) menyatakan motivasi terbagi atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dimana tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Selain itu menurut Muhibbin Syah (2010:153) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Martinis Yasmin (2010:226) merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi yang berasal dari luar diri individu. Dimana motivasi yang dimiliki oleh seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri akan memberikan pengaruh yang besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sardiman (2008:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Senada dengan itu menurut Oemar Hamalik (2007:161) fungsi motivasi meliputi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan

pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Selain itu Syaiful Bahri Djamarah (2011:157) mengatakan ada beberapa fungsi motivasi yaitu : mendorong manusia untuk berbuat, penggerak perbuatan, dan sebagai penentu arah perbuatan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar untuk keberhasilan seseorang dalam mencapai keinginannya. Tanpa adanya motivasi maka semua akan sia-sia.

B. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, mengajarkan peserta didik segala hal dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagaaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejalan dengan itu Fuad Ikhsan (2003:5) mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai :

- a. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;

- b. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
- d. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan

Menurut W.S. Winkel (1996:24) pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar ia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Sedang menurut Agoes Soejanto (2005:246) pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan anak manusia. Menurut Hasbullah (2012:1) pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Selain itu menurut Fuad Ikhsan (2003:7) pendidikan juga dapat diartikan sebagai:

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.
- b. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.
- c. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Dari pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah tempat dimana individu belajar secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu menurut Moh. Shochib (2010:2) tujuan pesensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan ini keluarga terutama orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan suasana lingkungan keluarga yang kondusif, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak, karena keluarga dikenal sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebagaimana di katakan oleh Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.

Sedangkan tingkat pendidikan adalah alur atau jenjang dan proses yang dilalui seseorang dalam menjalankan pendidikan. Menurut Fuad Ikhsan (2003:18) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

2. Jenis-Jenis Pendidikan

Ada beberapa jenis pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai dari pendidikan yang dimulai dari keluarga sampai pendidikan yang di

dapat dari sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut W.S. Winkel (1996:24) ada dua jenis pendidikan yaitu:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga lembaga pendidikan seperti di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur, memiliki aturan resmi, disahkan oleh lembaga yang berwenang dan berada pada lembaga resmi. Menurut W.S. Winkel (1996:24) sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan menurut Fuad Ikhsan (2003:21) pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Selain itu menurut Hasbullah (2012:46) pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berkembang secara efektif dan efisien yang diatur oleh lembaga resmi dengan tujuan yang tersusun secara terstruktur. Pada pendidikan formal ini atau pendidikan sekolah terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari

sekalah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi. Ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non formal ini biasa dikenal dengan sebutan pendidikan yang didapat dari luar sekolah bisa keluarga atau lingkungan bermain. Menurut W.S. Winkel (1996:24) keluarga merupakan pendidikan non formal yang di dapatkan oleh anak. Menurut Fuad Ikhsan (2003:21) pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang menyediakan program pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang. Salah satu pendidikan non formal adalah pendidikan keluarga dan masyarakat.

Jadi pendidikan non formal dapat dikatakan adalah pendidikan yang didapat dari keluarga dan pengalaman dilapangan. Pendidikan non formal seperti kebiasaan hidup, cara bicara, cara makan, dan cara bergaul.

C. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

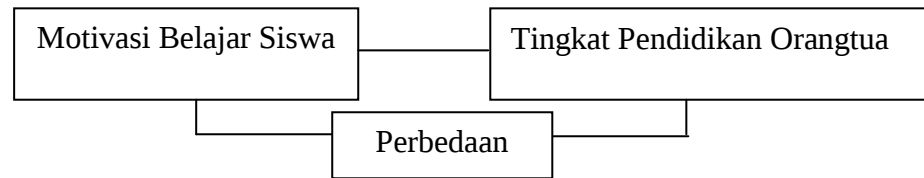
Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama untuk anak. Berhasil atau tidaknya anak dalam belajar banyak ditentukan oleh bagaimana cara orangtua membantu dan mendorong anak agar mau belajar. Orangtua akan selalu

memotivasi dan memberikan dukungan kepada anaknya baik itu dukungan moral maupun materil untuk anak-anaknya. Orangtua dengan pendidikan yang baik juga akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan juga akan selalu memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar. Ini sejalan dengan pendapat Schneider & Coleman, 1993 (dalam John W. Santrock, 2009:225) yang mengatakan dibandingkan orangtua yang kurang berpendidikan, orangtua yang berpendidikan tinggi percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak mereka merupakan hal yang penting, aktif untuk berperan serta dalam pendidikan anak mereka, dan mempunyai bahan-bahan yang merangsang anak-anak mereka secara intelektual di rumah. Menurut Joan Freeman dan Utami Munandar (1996:64-65) dikatakan bahwa anak-anak yang beruntung memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan positif berada dalam posisi yang lebih baik untuk memanfaatkan pendidikan yang diberikan oleh sekolah dan anak-anak yang kekurangan pendidikan di rumah akan jauh lebih bergantung pada sisten pendidikan di sekolah. Ini berarti anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan baik akan memberikan pendidikan yang baik serta mandiri kepada anak sehingga meskipun anak berada di sekolah tidak akan mencari perhatian lagi dan akan lebih memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Selain itu menurut Eri (dalam koran Padang Ekspres, 2015:10) orangtua yang cerdas adalah orangtua yang selalu memberikan suport secara tepat.

Sejalan dengan itu Yayan Yulianto (2011:17) mengatakan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih mengerti keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau orangtua, sehingga orangtua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan dan fasilitas yang mendukung dan orangtua yang tidak pernah atau kurang mendapatkan kesempatan sekolah biasanya kurang memberikan dorongan kepada anaknya dalam hal pendidikan, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Selanjutnya menurut Ismiati (2012:16) orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan anaknya dalam belajar maupun dalam perkembangannya serta juga akan memberika fasilitas atau sarana pendukung yang memadai untuk belajar, sedangkan orangtua yang kurang berpendidikan biasanya kurang memperhatikan proses belajar anaknya.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1

Perbedaaan Motivasi Belajar Siswa Bedarsarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

Kerangka konseptual tersebut menjelaskan dimana motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pendidikan orangtua.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Matur mengenai perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orangtua siswa SMAN 1 Matur pada umumnya dari hasil penelitian yang dilakukan berada pada kategori tinggi yaitu sekolah menengah dan sekolah tinggi.
2. Motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMAN 1 Matur secara keseluruhan pada umumnya berada pada kategori tinggi. Sedangkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Matur yang berasal dari diri sendiri pada umumnya berada pada kategorikan tinggi dan untuk motivasi yang berasal dari luar diri dikategorikan sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua. Dimana siswa yang pendidikan orangtuanya rendah lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan motivasi siswa yang pendidikan orangtuanya tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitain yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Orangtua

Kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak pada setiap perkembangan, pendidikan anak dan kebutuhan anak. Karena anak yang sukses dan memiliki motivasi yang tinggi besar pengaruh yang didapat dari keluarga. Diharapkan juga pada orangtua agar memberikan penguatan dan perhatian pada anak, mendampingi anak dalam belajar, menciptakan suasana yang hangat dan akrab, beragama dalam keluarga agar merangsang motivasi belajar anak.

2. Guru BK

Kepada guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua dan personil sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meperhatikan setiap kemajuan dan kemuduran siswa. Guru BK juga dapat memberikan layanan-layanan yang berkaita dengan motivasi belajar agar semakin meningkatkan motivasi siswa. Beberapa orang siswa yang berada pada kategori rendah, sangat rendah dan sedang, harus menjadi perhatian khusus untuk guru BK dalam merealisasikan layanan BK.

3. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka untuk peneliti selanjutnya hendaknya membahas aspek lain agar bisa mengembangkan teori ini lebih luas lagi. Aspek-aspek tersebut bisa jenis kelamin, pendapatan orangtua, maupun aspek lain.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes Soejonto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul.J.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (teori Dan Aplikasi)*. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Danang Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan anak; ed 6*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Emzil. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif da Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etsi Setya Rini. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. (Skripsi) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/viewFile/878/697> diakses 6 Januari 2015.
- Fuad Ikhsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rinaka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hamzah B. Uno .2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husaini Usman Purnomo dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismiati. 2012. *Hubungan Bimbingan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Traten 1*. (Skripsi)
[http://eprints.iainsalatiga.ac.id/433/1/HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD-STAIN SALATIGA.pdf](http://eprints.iainsalatiga.ac.id/433/1/HUBUNGAN_BIMBINGAN_ORANGTUA_DENGAN_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_V_SD-STAIN_SALATIGA.pdf). Diakses 1 April 2015.
- Jhon W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Joan Freeman dan Utami Munandar. 1996. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Dalyono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riana, Skripsi. 2011. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. (Skripsi) <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/pretasi-belajar.html>. diakses 4 januari 2014.
- Riduwan. 2010. *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan penelitian pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Robert E. Salvin. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Sardirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto–Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S. Willis. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Reskia, Herlina, & Zulnuraini. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Skripsi) <http://>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin Azwar. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Teguh W. 2008. *Panduan Praktis SPSS versi 16*. Jakarta: Grasindo.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- W.S Winkel. 1994. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- W. S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yayan Yulianto. 2011. *Hubungan antara Jenjang Pendidikan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi*. (skripsi) <http://eprints.uns.ac.id/8085/1/219502111201104181.pdf> di akses 26 Maret 2015.

Yudrik Jahya. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.